

BAB IV

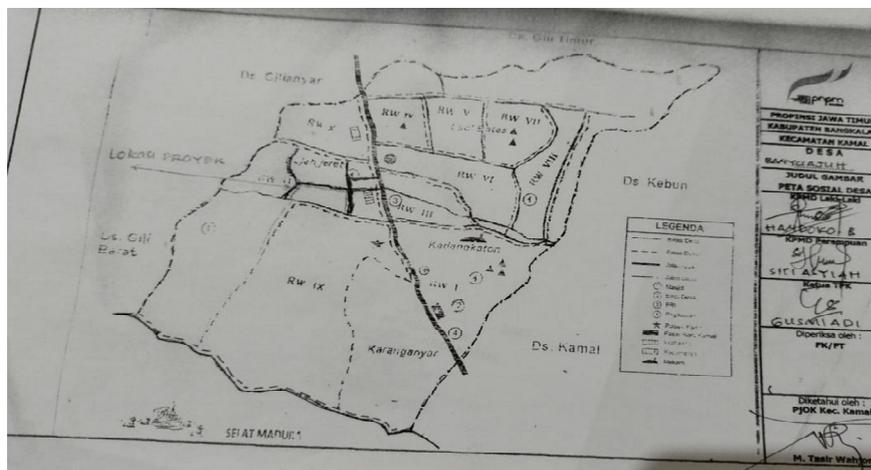
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, persoalan yang dikaji dalam penelitian ini yakni terkait Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Dengan ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sebagai berikut:

4.1.1 Sejarah Desa Banyuajuh

Gambar 4.1.1 Peta Desa Banyuajuh



Sumber: Diolah oleh penulis 2023

Desa Banyuajuh berasal dari kata “Banyu” dan “Ayu” dalam bahasa Madura, yang berarti “Aeng Raddin” dan dalam bahasa Indonesia, yang berarti air yang jernih, bersih, dan indah dipandang mata. Desa Banyuajuh berasal dari sebuah desa yang memiliki seorang ulama terkemuka yang

bernama K. H. Abd Mufid putra K. H. Hasan yang berasal dari Desa Kwanyar, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan. Desa Banyuajuh berawal dari K. H. Abd Mufid yang bertapa di sebuah gua tak berhuni sehari-hari tanpa makan dan minum.

Saat bertapa, beliau mendengar dari telinganya bahwa akan ada sumber mata air yang jernih yang keluar secara alamiah yang akan membantu masyarakat sekitar saat mereka kesulitan mendapatkan air. Setelah mendengarkan bisikan itu, K. H. Abd Mufid merenung dan kemudian bergegas pergi mengelana selama sehari-hari untuk menemukan jalan. Akhirnya, beliau menemukan sebuah tempat di mana orang-orang mengatakan bahwa kampung itu aman dan tidak ada orang yang berani menggangukannya. Oleh karena itu, beliau langsung mengambil potongan bambu dan perlahan-lahan menancapkannya di tanah.

Tak disangka, bambu tersebut mengeluarkan air yang mengalir terus-menerus. Air tersebut sangat bersih dan beliau mencoba berwudhu di air tersebut. Beliau meminta warga sekitar untuk membangun bendungan air agar air yang mengalir dapat digunakan dan dikelola dengan baik sehingga penduduk sekitar tidak kekurangan air bersih ketika musim kemarau tiba. Dengan ini, K. H. Abd Mufid menamai kampung tersebut “DESA BANYU AYU”. Namun, setelah K. H. Abd Mufid wafat nama Desa Banyu Ayu telah berubah menjadi “BANYU AJUH” karena perubahan zaman yang kian modern. Kini masyarakat sekitar percaya

bahwa air yang mengalir di Desa Banyuajuh ini dapat menyembuhkan segala penyakit, bahkan membantu saat musim kemarau.

Saat ini Desa Banyuajuh dipimpin oleh Bapak H. Lutfi, beliau menjabat sebagai kepala desa selama dua periode yakni mulai dari tahun 2016-sekarang, menggantikan kepala desa yang telah wafat sebelumnya yakni Bapak H. Akhmad Kusairi selaku Kepala Desa Banyuajuh yang memimpin mulai dari tahun 1990-2013.

4.1.2 Kondisi Geografi Desa Banyuajuh

Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan terdiri dari 10 (sepuluh) Rukun Warga (RW) dan terdiri dari 55 (lima puluh lima) Rukun Tetangga (RT). Desa Banyuajuh terletak pada titik koordinat 112.721492 LS/LU -7.162696 BT/BB. Adapun batas-batas wilayah Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan adalah:

- a. Sebelah Utara : GILI TIMUR
- b. Sebelah Selatan : KAMAL
- c. Sebelah Timur : KAMAL
- d. Sebelah Barat : GILI ANYAR

Tipologi Desa Banyuajuh adalah pesisir/nelayan. Klasifikasi Desa Banyuajuh adalah desa Swadaya, dan termasuk kategori desa Madya. Komoditas unggulan berdasarkan luas tanam dan nilai ekonomi adalah padi dan sawah. Jarak Desa Banyuajuh dari Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 1 km. Lalu, jarak dari Pusat Pemerintahan Kota adalah 18 km, sedangkan jarak dari Ibukota Provinsi yakni 28 km.

Berdasarkan batas-batas wilayah tersebut, sebelah utara Desa Banyuajuh berdekatan dengan Desa Gili Timur, di sebelah selatan dan sebelah timur Desa Banyuajuh berdekatan dengan Desa Kamal, kemudian di sebelah barat Desa Banyuajuh berdekatan dengan Desa Gili Anyar. Tipe pemukiman Desa Banyuajuh berkarakteristik pesisir. Desa Banyuajuh disebut sebagai desa swadaya dan masuk ke dalam kategori desa madya yang artinya Desa Banyuajuh merupakan sebuah desa berkembang yang masih terikat tradisi atau berpegang teguh pada adat istiadat yang kuat, sumber daya manusianya juga terbilang masih rendah, dan mata pencaharian penduduknya bersifat agraris.

Agraris digunakan sebagai sebutan pada jenis usaha di bidang pertanian yang identik berada di wilayah pedesaan. Hal ini sesuai dengan wilayah Desa Banyuajuh yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Istilah penduduk agraris didasarkan pada produksi dan pemeliharaan tanaman dan tanah pertanian. Hasil komoditas pertanian di Desa Banyuajuh sendiri berupa hasil panen padi, jagung, dan lain-lain. Sebagai desa berkembang, Desa Banyuajuh juga masih memerlukan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Dahulu masih banyak ditemui lahan pertanian, namun seiring berjalannya waktu lahan-lahan tersebut kian mengecil karena telah banyak didirikan permukiman. Hal ini yang membuat penduduk Desa Banyuajuh beralih profesi atau bahkan pergi mencari pekerjaan ke luar kota. Adanya keinginan penduduk merubah profesi yang lebih baik dari sebelumnya

telah dinilai sebagai adanya kemajuan dalam penerimaan informasi dan teknologi masa kini.

4.1.3 Jumlah Penduduk Desa Banyuajuh

Data jumlah penduduk Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan pada bulan Oktober 2023 sebanyak: 14.926 Jiwa.

Jumlah Kepala Keluarga 3.780 KK yang diklasifikasikan pada:

- a. Keluarga Pra Sejahtera : 1.000 KK
- b. Keluarga Sejahtera : 850 KK
- c. Keluarga Sejahtera III Plus : 0 KK

Dari data keluarga tersebut, kemudian diklasifikasikan jumlah jiwa berdasarkan gender dan usia, yakni sebagai berikut:

- a. Laki-laki : 7.404 jiwa
- b. Perempuan : 7.522 jiwa
- c. Usia 0 – 17 : 10.485 jiwa
- d. Usia 18 – 55 : 4.340 jiwa
- e. Usia 55 ke atas : 100 jiwa

Berdasarkan data jumlah penduduk di atas, dapat diketahui bahwa klasifikasi keluarga di Desa Banyuajuh dikelompokkan ke dalam beberapa kategori keluarga yakni keluarga pra sejahtera sebanyak 1.000 kepala keluarga dan kategori keluarga sejahtera sebanyak 850 kepala keluarga. Untuk kategori keluarga sejahtera III plus tidak ada kepala keluarga yang masuk ke dalam kategori tersebut. Dengan ini, dapat diindikasikan bahwa penduduk Desa Banyuajuh berada pada golongan masyarakat menengah

kebawah, yang berarti terdapat adanya keinginan untuk mengembangkan diri maupun meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari data keluarga tersebut, dapat diklasifikasikan pula penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7.404 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 7.522 jiwa. Untuk rentang usia penduduk Desa Banyuajuh yang berusia 0-17 tahun sebanyak 10.485 jiwa sebagai usia produktif pelajar, untuk penduduk berusia 18-55 tahun sebanyak 4.340 jiwa sebagai usia produktif bekerja, dan penduduk berusia 55 tahun keatas sebanyak 100 jiwa dan disebut sebagai penduduk lansia yang masih tinggal serumah dengan anaknya. Hal ini dapat diindikasikan bahwa penduduk berjenis kelamin perempuan yang paling banyak ditemukan di Desa Banyuajuh. Selain itu, rentang usia penduduk yang paling banyak ditemui yakni penduduk dengan rentang usia 0-17 tahun.

Berdasarkan data jumlah penduduk di Desa Banyuajuh yang menyatakan bahwa Desa Banyuajuh di dominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Dengan ini, jumlah penduduk perempuan yang kian meningkat di Desa Banyuajuh dinilai sebagai bagian dari kelompok pelaku pembangunan yang terlibat pada kepentingan di berbagai bidang. Perempuan juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam sebuah pembangunan. Selain itu, perempuan juga sebagai penerima manfaat hasil pembangunan. Keterlibatan perempuan juga dinilai sebagai wujud perubahan dalam pembangunan bangsa.

4.1.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Banyuajuh

Berdasarkan dari pemaparan data kondisi geografis dan jumlah penduduk Desa Banyuajuh, diketahui mata pencaharian penduduknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Banyuajuh
Berdasarkan Jenis Kelamin (s/d Oktober 2023)

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
Karyawan Perusahaan Pemerintah (PNS)	62	33	95
Karyawan Honorer	133	45	178
Karyawan Perusahaan Swasta	40	25	65
Dokter Swasta	10	5	15
Dosen Swasta	8	10	18
Wartawan	3	0	3
Arsitektur/Desainer	3	0	3
Biarawati	0	2	2
Buruh Tani	378	282	660
Buruh Harian Lepas	174	164	338
Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Pehubungan	20	0	20
Ahli Pengobatan Alternatif	3	0	3
Jasa Penyewaaan Peralatan Pesta	2	0	2
Belum bekerja	355	330	685
Total	1.191	896	2.087

Sumber: Data Profil Desa Banyuajuh 2023

Berdasarkan data mata pencaharian penduduk diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Banyuajuh berprofesi sebagai buruh tani yakni sebanyak 660 orang, dan buruh harian lepas sebanyak 338 orang. Dilihat dari kondisi geografis Desa Banyuajuh sebelumnya, dapat diketahui bahwa jumlah buruh tani masih mendominasi walaupun lahan

pertanian kian mengecil, mereka tetap bekerja di ladang milik sendiri maupun milik orang lain, kemudian mereka juga dapat berprofesi sebagai pedagang untuk menjual hasil ladang/panennya. Desa Banyuajuh yang berdekatan dengan wilayah pesisir laut yakni dengan Desa Kamal telah memberikan peluang kepada penduduknya untuk berprofesi sebagai supir dalam memberi jasa layanan transportasi bagi penumpang yang ingin pergi ke Pasar Kamal ataupun ke Pelabuhan Kamal.

Pelabuhan Kamal sebagai salah satu akses jalur penyebrangan laut yang menghubungkan Pulau Madura (Pelabuhan Kamal) dengan Kota Surabaya (Pelabuhan Tanjung Perak) telah memberikan peluang bagi penduduk sekitar, terutama bagi penduduk Desa Banyuajuh. Melalui peluang tersebut membuat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mudah dibawa dan disebar luaskan dari kota lain menuju desa-desa di wilayah Kecamatan Kamal. Adanya kemajuan di berbagai bidang membuat penduduk desa di Kecamatan Kamal bergerak untuk melakukan perubahan akan dirinya dan keluarganya, terutama bagi penduduk Desa Banyuajuh yang banyak menaruh harapan untuk berkembang di kota-kota maju.

Harapan tersebut sesuai dengan adanya perkembangan di bidang pekerjaan bagi penduduk Desa Banyuajuh yakni banyak ditemukannya berbagai jenis profesi di sektor formal seperti sebagai PNS sebanyak 90 orang, karyawan honorer 178 orang, karyawan swasta 65 orang, dan lain sebagainya. Adanya data-data tersebut mengindikasikan keterbukaan

pemikiran dan pandangan penduduk Desa Banyuajuh terhadap masuknya berbagai macam sumber informasi dan pengetahuan teknologi sehingga mereka dapat beradaptasi dan memanfaatkan peluang dengan baik.

4.1.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Banyuajuh

Adanya harapan dan keinginan penduduk untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dapat dilihat dari adanya tingkat pendidikan penduduk Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Banyuajuh

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	SD	890 Orang
2.	SMP	1.360 Orang
3.	SMA	5.020 Orang
4.	Akademi D1/D2/D3	1.819 Orang
5.	Sarjana S1	3.637 Orang
6.	Sarjana S2	525 Orang
7.	Sarjana S3	17 Orang

Sumber: Data Profil Desa Banyuajuh 2023

Berdasarkan data tingkat pendidikan penduduk Desa Banyuajuh diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Banyuajuh berlatar belakang pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 5.020 orang, disusul dengan penduduk lulusan Sarjana Strata-1 sebanyak 3.637 orang. Merujuk pada jumlah wanita karier yang berada pada jenjang pendidikan D1-D3 dan S1-S3 kurang lebih sebanyak 5.998 orang. Dengan ini, dapat diindikasikan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Banyuajuh cukup baik dalam berkesempatan mengenyam pendidikan. Hal ini di dukung dengan semakin banyaknya lembaga formal dan informal di sekitar Desa

Banyuwajuh, khususnya di wilayah Kecamatan Kamal, seperti diketahui telah tersedianya fasilitas SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK, dan Perguruan Tinggi.

Berdirinya lembaga pendidikan di sekitar Desa Banyuwajuh telah memberikan peluang kesempatan yang sama bagi siapa saja untuk mengenyam pendidikan, terlebih dengan adanya program-program bantuan beasiswa dari pemerintah yang dinilai sangat efektif membantu penduduk Desa Banyuwajuh maupun penduduk desa lain di sekitar wilayah Kecamatan Kamal agar tetap mengutamakan pendidikan demi mencerdaskan anak-anak bangsa. Pendidikan menjadi salah satu penilaian seseorang terhadap pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi ilmunya, maka semakin bijak pula perkataannya.

Mengingat kondisi geografis Desa Banyuwajuh yang berada di wilayah Kecamatan Kamal dan berdekatan dengan jalur penyebrangan laut sehingga memberikan kesempatan pada penduduk desa Banyuwajuh untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi pada kota-kota besar lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan lembaga pendidikan di Kecamatan Kamal sudah cukup baik hanya saja sarana dan prasarananya masih kurang memadai sehingga sebagian penduduknya memilih untuk bersekolah di luar Pulau Madura dan akan kembali untuk menerapkan ilmunya di Madura maupun di tempat lainnya.

Sejalan dengan pendidikan seseorang, sebagian dari penduduk desa di wilayah Kecamatan Kamal, terutama pada penduduk Desa Banyuwajuh

yang menaruh harapan untuk dapat berkembang, baik dari segi potensi diri maupun peningkatan ekonomi dengan berbekal latar belakang pendidikan yang dimiliki membuat seseorang termotivasi untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam hal mencari pekerjaan. Dengan ini, semakin terbukanya lapangan pekerjaan membuat persiapan semakin ketat. Ada beberapa perusahaan maupun instansi kedinasan yang melihat kualifikasi seseorang berdasarkan pendidikan terakhirnya, sehingga berpengaruh pada proses rekrutmen pegawai.

4.1.6 Profil Subjek

Untuk mengumpulkan data, peneliti telah mewawancarai beberapa informan penelitian serta dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi. Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan:

Tabel 4.1.6 Profil Subjek

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1.	RR	34 Tahun	Pegawai Perbankan	S1 Akuntansi
2.	RH	38 Tahun	Pegawai Swasta	S1 Ekonomi
3.	SH	37 Tahun	PNS-Guru	S1 Pendidikan Biologi
4.	IR	43 Tahun	PNS-Perawat	S2 Manajemen
5.	EW	45 Tahun	Pegawai Honorer	S1 Ekonomi
6.	WW	38 Tahun	Pegawai Swasta	S1 Pendidikan Matematika

Sumber: Diolah oleh penulis 2023

Berdasarkan data-data informan diatas, penulis jabarkan sebagai berikut:

A. Subjek 1

Ibu RR berusia 34 tahun yang merupakan warga RT 01 RW 07 Desa Banyuajuh. Pendidikan terakhirnya S1 Akuntansi dan beliau bekerja sebagai Pegawai Perbankan. Suaminya bernama MN berusia 36 tahun dan bekerja sebagai ASN. Dari pernikahannya tersebut dikaruniai 3 anak perempuan berusia 9 tahun, 7 tahun, dan 3 tahun.

B. Subjek 2

Ibu RH berusia 38 tahun yang merupakan warga RT 02 RW 07 Desa Banyuajuh. Pendidikan terakhirnya S1 Ekonomi dan bekerja sebagai Pegawai Swasta. Suaminya bernama YW berusia 37 tahun dan bekerja sebagai Pegawai BUMN. Dari pernikahannya tersebut dikaruniai 2 anak laki-laki berusia 8 tahun dan 5 tahun.

C. Subjek 3

Ibu SH berusia 37 tahun yang merupakan warga RT 03 RW 07 Desa Banyuajuh. Pendidikan terakhirnya S1 Pendidikan Biologi dan bekerja PNS yakni sebagai Guru Biologi SMP. Suaminya bernama RA berusia 40 tahun dan bekerja sebagai Pegawai Honorer. Dari pernikahannya tersebut dikaruniai 2 anak laki-laki berusia 7 tahun dan 6 tahun, serta 1 anak masih dalam kandungan (hamil).

D. Subjek 4

Ibu IR berusia 43 tahun yang merupakan warga RT 04 RW 07 Desa Banyuajuh. Pendidikan terakhirnya S2 Manajemen dan bekerja sebagai PNS yakni sebagai Perawat/Kepala Bidang Keperawatan.

Suaminya bernama BPW berusia 46 tahun dan bekerja sebagai PNS. Dari pernikahannya tersebut dikaruniai 3 anak laki-laki berusia 18 tahun, 12 tahun, dan 5 tahun.

E. Subjek 5

Ibu EW berusia 45 tahun yang merupakan warga RT 05 RW 07 Desa Banyuajuh. Pendidikan terakhirnya S1 Ekonomi dan bekerja sebagai Pegawai Honorer yakni sebagai Staff Keuangan. Suaminya bernama ATC berusia 44 tahun dan bekerja sebagai Pegawai Honorer. Dari pernikahannya tersebut dikaruniai 2 anak yakni 1 laki-laki berusia 10 tahun dan 1 perempuan berusia 14 tahun.

F. Subjek 6

Ibu WW berusia 38 tahun yang merupakan warga RT 06 RW 07 Desa Banyuajuh. Pendidikan terakhirnya S1 Pendidikan Matematika dan bekerja sebagai Pegawai Swasta. Suaminya bernama S berusia 38 tahun dan bekerja sebagai Pegawai Swasta. Dari pernikahannya tersebut dikaruniai 2 anak yakni 1 laki-laki 11 tahun dan 1 perempuan berusia 10 tahun.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian terkait Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan, tepatnya di lokasi RW 07 Desa Banyuajuh.

4.2.1 Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Perempuan yang sudah menikah dan berstatus sebagai seorang istri sekaligus ibu akan memiliki peran utama terhadap urusan rumah tangga, termasuk pengasuhan anak. Sejalan dengan pernyataan Suhardono (1994) menjelaskan bahwa peran adalah set standar yang mengatur bagaimana seseorang dalam posisi harus berperilaku. Seiring berjalannya waktu, peran istri sebagai perempuan dapat mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan peran perempuan terutama pada seorang istri dinilai sebagai respon terhadap perkembangan zaman. Perubahan ini semakin kompleks dengan adanya perkembangan fisik, teknologi, pengetahuan, sosial budaya, dan lain-lain.

Sejalan dengan isu-isu terkini mengenai pemahaman peran gender pada perempuan menunjukkan bahwa kini fokus perempuan sebagai seorang istri tidak hanya perihal tanggung jawab rumah tangga dan pengasuhan anak, melainkan juga dapat bertukar peran dengan suami diluar dari kodratinya. Saat ini, pemahaman gender telah memberikan kesempatan bagi perempuan, terutama istri untuk dapat berpartisipasi di bidang publik. Melihat kondisi demikian, Pilcher dan Whelehan (2004) menjelaskan melalui teori keseimbangan gender (equilibrium) bahwa hubungan harmonis di antara perempuan dan laki-laki dapat terwujud apabila suami dan istri memahami dan menerapkan pentingnya pembagian tugas dalam keluarga.

Perihal pembagian tugas yang seimbang dalam keluarga dilihat dari bentuk kerja sama suami-istri dalam hal mengkomunikasikan perannya. Pasangan pekerja yang telah menerapkan pembagian tugas antara suami-istri diindikasikan bahwa di dalam keluarganya telah terdapat kesetaraan peran dalam hal memahami tugas masing-masing pihak. Terkait peran istri sebagai wanita karier dalam menjalankan fungsi keluarga di RW 07 Desa Banyuajuh, setiap istri tentu memiliki sebuah cara tersendiri dalam hal menjalankan perannya. Merujuk pada pernyataan Benokraitis dalam (Alfaruqy, 2018) yang menjelaskan bahwa keluarga dapat menjalankan 5 (lima) fungsi keluarga sebagai suatu upaya menciptakan kesejahteraan keluarga yang harmonis. Berikut dijabarkan peran istri dalam menjalankan kelima fungsi keluarga tersebut:

Fungsi reproduksi. Pengetahuan akan kesehatan organ reproduksi manusia menjadi salah satu hal penting dalam tubuh yang perlu dijaga sehingga dalam menjalankan perannya, istri sebagai pasangan suami yakni disesuaikan dengan sifat kodratinya sebagai perempuan yakni mengalami menstruasi, mengandung, melahirkan, menyusui, dan monopouse. Hal ini membuat mereka sebagai seorang istri senantiasa menjaga dirinya dan mengkomunikasikan segala hal dengan suami, seperti pernyataan informan berikut:

“kalau untuk saya dan suami menerapkan rasa saling terbuka untuk menceritakan kendala apapun dan mencari solusi tentang apa yang dirasakan apalagi saat ini saya sedang hamil anak ketiga saya”
(Wawancara Ibu SH: 19 November 2023)

Salah satu cara untuk membangun komunikasi keluarga adalah dengan komunikasi secara terbuka dalam hal apapun yang terjadi pada anggota keluarga. Hal ini dapat membantu membangun pemahaman, kepercayaan, dan dukungan satu sama lain. Kemudian, peran perempuan sebagai seorang ibu yang dapat menerapkan pemahamannya kepada anak-anak untuk menjaga kesehatan reproduksi dapat dimulai dari menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Sesuai pernyataan informan berikut:

“.....saya memberi tahu anak-anak kalau kita habis buang air kecil harus melakukan pembersihan bukan dengan air saja tetapi harus dengan sabun. Kemudian, selalu mengingatkan anak-anak untuk mengganti celana dalam secara rutin minimal mengganti 2x sehari atau saat merasa lembab” (Wawancara Ibu RR: 18 November 2023)

Pemahaman orang tua kepada anak-anaknya terkait cara menjaga kesehatan reproduksi harus disesuaikan dengan gendernya, terutama bagi anak laki-laki dan perempuan yang belum maupun yang sudah akil baligh. Orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anak laki-laki terkait wajibnya melakukan khitan, sedangkan pada anak perempuan, orang tua terutama peran istri sebagai sesama perempuan menjelaskan bahwa nantinya perempuan akan mengalami menstruasi. Perbedaan penanganan dalam memberikan pemahaman tersebut bukan perihal yang sulit karena pada dasarnya menjaga kesehatan reproduksi menjadi tanggung jawab bersama sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu suami informan berikut:

“.....kebetulan anak saya laki semua, jadi mereka memang benar seringnya cerita ke saya karena sesama laki-lakinya. Tapi kalau saya

tidak bisa menjawab kadang saya minta bantuan istri saya karena dia kan kerjanya juga di bidang kesehatan” (Wawancara Bapak BPW: 19 November 2023)

Menjaga kesehatan reproduksi menjadi tanggung jawab bersama pasangan suami istri, bukan hanya individu, karena menjaga kesehatan reproduksi keluarga membutuhkan komitmen dan perhatian bersama. Untuk dapat menjaga kesehatan reproduksi keluarga dapat dimulai dari pemenuhan asupan gizi seimbang dengan mengonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna. Kemudian, perlindungan dari luar dapat dimulai dengan menjaga kebersihan diri di lingkungan sekitar, seperti pernyataan informan berikut:

“berhubung yang perempuan ini kan sudah menstruasi, jadi saya menekankan ke dia untuk jangan malas mengganti pembalutnya, kalau yang laki saya menekankan dia untuk sering mengganti celana dalam minimal 3x sehari” (Wawancara Ibu EW: 18 November 2023)

Sangat penting untuk mengajarkan anak, baik anak laki-laki maupun perempuan, tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan kesehatan reproduksi. Dalam hal menjaga kesehatan reproduksi disesuaikan dengan usia dan gender, sehingga istri membutuhkan bantuan suami dalam memberikan pemahaman dan arahan kepada anak-anak untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Dengan kata lain, pemahaman orang tua akan menjadi lebih baik seiring dengan usia anak. Adapun peran istri disini yakni menjaga kebersihan diri dan mengkomunikasikan segala hal dengan suami. Lalu, peran istri sebagai seorang ibu bagi anak-anak yakni selalu memantau perkembangan anak-anaknya, mengajarkannya berbicara tentang

kondisi yang dialami, dan mengingatkan mereka untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Fungsi Sosialisasi. Terwujudnya kesejahteraan keluarga bergantung pada kemampuan seseorang dalam hal menyeimbangkan berbagai peran dengan baik, termasuk peran istri sebagai wanita karier dalam keluarga. Kunci menyeimbangkan peran dapat diketahui dari adanya pengelolaan waktu, dukungan keluarga, dan kesadaran akan kebutuhan pribadi maupun keluarga, seperti saat penanaman nilai-nilai keagamaan/spiritualitas yang mulai diajarkan dalam lingkup terkecil di masyarakat yakni dalam sebuah keluarga. Sesuai pernyataan informan berikut:

“.....kesepakatan saya sama suami, anak-anak ini dari kecil sekolahnya itu di TK islami dan SD islami, tujuannya karena saya dan suami menyadari bahwa kami ini tidak bisa full time ada di rumah untuk mengajari mereka secara langsung, jadi kami butuh bantuan, kami butuh dukungan dari pihak-pihak yang memiliki kapasitas dan berkompeten di bidang tersebut.....” (Wawancara Ibu RR: 18 November 2023)

Sejatinya suami istri sebagai orang tua berperan untuk memberikan pengajaran kepada anaknya terkait pengenalan agama yang berlandaskan pendidikan karakter. Namun, adanya suami-istri yang sama-sama bekerja dapat menimbulkan persoalan terkait perannya dalam hal menerapkan nilai-nilai keagamaan untuk keberlangsungan masa depan anak-anak, terutama bagi istri yang seharusnya menjadi guru/madrasah pertama bagi anak di rumah. Hal ini dikarenakan mayoritas agama penduduk Desa Banyuajuh adalah agama islam, sehingga peran istri disini yakni berperan menanamkan nilai keagamaan sejak dini, seperti dari pernyataan informan

berikut: “.....kalau saya kan nggak bisa seratus persen yang didik, jadi saya ikutkan anak-anak les mengaji privat.....” (Wawancara Ibu RH: 18 November 2023)

Adanya peran pihak ketiga dalam keluarga inti telah dinilai sebagai pertukaran peran istri yang kini tidak hanya terbatas pada ranah domestik sehingga mereka membutuhkan bantuan dari orang lain. Namun, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama islam tetap menjadi fokus utama dalam proses pendidikan anak sehingga istri tetap dapat berperan di dalamnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan suami informan berikut:

“iya mbak benar yang dikatakan istri saya, kami sepakat untuk mengikutkan anak mengaji bersama tenaga pendidik yakni seorang ustadz/utadzah karena keterbatasan waktu kami sebagai orang tua, tapi kami juga selalu mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu kok” (Wawancara Bapak YW: 18 November 2023)

Setiap kesempatan untuk melibatkan anak-anak dalam aktivitas keagamaan, seperti sholat dan mengaji, adalah langkah penting dalam mendidik dan menanamkan nilai keagamaan dalam kesehariannya. Namun, karena suami-istri memiliki kesibukan dan jadwal yang berbeda, akan sulit untuk melibatkan anak-anak dalam sholat lima waktu berjamaah setiap hari, sehingga dapat memaksimalkan di sela-sela waktu tertentu saja. Adanya waktu yang terbatas bersama anak membuat istri akan selalu mengusahakan yang terbaik demi masa depan anak-anak dengan membuat rencana kesepakatan bersama suami dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dengan ini, peran istri dinilai tidak bisa dibangun sendiri, melainkan perlu dukungan dari peran suami dan bantuan peran dari pihak

ketiga diluar dari keluarga inti. Lalu, peran istri sebagai seorang ibu adalah selalu menanyakan dan mengulas kembali pembelajaran yang anaknya peroleh untuk mengetahui perkembangan anak pada kesehariannya.

Dalam kesehariannya, sebagai masyarakat yang tinggal di wilayah Madura, orang tua mengenalkan kepada anak-anaknya untuk mencintai budaya tempat tinggalnya karena masyarakat Madura dikenal sebagai penduduk yang ramah tamah dan menjunjung tinggi tata krama dalam berperilaku. Dengan ini, peran istri disini walaupun bekerja, istri tetap taat kepada suami, seperti pernyataan informan berikut:

“.....ibadah. Saya membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena niat saya memang hanya membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena ridho suami ya ridhonya Allah. Jadi kalau suami minta saya berhenti kerja ya saya berhenti” (Wawancara Ibu IR: 19 November 2023)

Masyarakat Madura juga dikenal sebagai orang yang memiliki sifat pemberani dan suka bekerja keras, sehingga kini telah banyak ditemukan perempuan yang turut serta bekerja, termasuk perempuan yang sudah menikah dan berstatus sebagai istri. Walaupun bekerja, peran istri sebagai seorang ibu diketahui dari caranya sebagai orang tua dalam mendidik anak mereka untuk berperilaku sopan dan baik yang dapat dimulai dengan memberi mereka contoh. Sesuai pernyataan informan berikut: “.....apalagi kita tinggal di Madura, jadi aku mengajari mereka buat bertegur sapa, saling tolong menolong dan saling menghormati” (Wawancara Ibu EW: 18 November 2023)

Dalam mendidik anak, istri sebagai seorang ibu dapat memberikan contoh terkait bagaimana berinteraksi dengan orang yang lebih tua dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang sama seperti yang orang tuanya lakukan dalam bertingkah laku di lingkungan masyarakat. Ini diperkuat oleh pernyataan salah satu suami informan:

“iya mbak benar yang dikatakan istri saya, disini kami hidup bertetangga dan Madura juga dikenal dengan orang yang ramah. Jadi, kami selalu mengajarkan dan menekankan kepada anak-anak untuk selalu bersikap sopan santun dan saling menghormati satu sama lain. Kami juga mengajarkan bukan hanya kata-kata saja mbak, tapi kami juga memberi contoh dengan tindakan” (Wawancara Bapak S: 18 November 2023)

Di Madura, di mana anak-anak dibesarkan di lingkungan yang budaya dan tradisi masyarakatnya masih memiliki nilai-nilai yang kuat, sehingga mengajarkan mereka untuk dapat menghargai dan menerapkan nilai-nilai tersebut agar berdampak positif pada pembentukan karakter mereka. Dengan ini, lingkungan menjadi salah satu tempat seseorang mengaplikasikan nilai-nilai kebudayaan yang di dapat dalam keluarga, termasuk dalam hal bertingkah laku. Keanekaragaman budaya membuat masyarakat kaya akan ciri khas daerahnya masing-masing. Keberagaman budaya memberi pandangan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri. Hal ini sejalan dengan peran istri untuk mengenalkan anak pada rasa cinta budaya yang diungkapkan oleh informan berikut:

“saya memberikan pengertian aja sama mereka, kita itu hidup bertetangga. Meskipun saya ini nggak ada di rumah, tapi saya menekankan ke anak-anak kalau mereka tuh punya tetangga yang

juga harus mereka hormati. Kalau tetangga butuh bantuan, ya harus dibantu.....” (Wawancara Ibu WW: 19 November 2023)

Penanaman prinsip-prinsip seperti sikap saling menghormati dan bergotong royong di lingkungan sekitar rumah tidak hanya membentuk karakter anak, tetapi juga dapat menciptakan keharmonisan masyarakat. Di RW 07 Desa Banyuajuh sendiri ditemui adanya berbagai macam penduduk dengan berbagai macam karakter kebudayaannya masing-masing, baik penduduk asli Madura maupun penduduk pendatang yang merantau dari luar Madura. Dengan ini, peran istri sebagai sosok ibu dalam pengenalan anak akan cinta budaya dan penerapan nilai kesetaraan dan keadilan mengindikasikan bahwa anak-anak telah diberi kebebasan dalam berinteraksi di lingkungan sekitar sebagai proses perkembangan dirinya mempelajari kehidupan.

Peran istri sebagai sosok ibu dalam mengasuh dan mendidik anak sejatinya tidak sebatas memberi pemahaman dan arahan saja, tetapi juga menekankan untuk dapat mengelola segala hal yang berkaitan dengan tanggung jawab dirinya atas tindakan yang akan atau bahkan sudah dilakukan. Terkait sikap bertanggung jawab, istri yang bekerja telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas di dalam rumah tangga maupun di tempat kerjanya. Dengan ini, peran istri di dalam lingkungan masyarakat dapat diketahui dari cara istri mengelola hubungan sosialisasinya dengan lingkungan masyarakat. Sesuai pernyataan informan berikut:

“.....memang di lingkungan masyarakat saya kurang aktif mengikuti kegiatan di RT seperti pengajian dan PKK, justru lebih aktif mbah tinya yakni ibu saya. Tapi, kalau tetangga kanan kiri perlu bantuan saya dan suami, ya kami selalu siap membantu” (Wawancara Ibu RH: 18 November 2023)

Lingkungan dinilai dapat mempengaruhi interaksi seseorang dalam melakukan hubungan sosialisasi. Di RW 07 Desa Banyuajuh sendiri merupakan lingkungan perumahan yang mayoritas penduduknya adalah bekerja, termasuk istri yang turut serta bekerja. Di lingkungan perumahan interaksi sosialnya juga menjadi lebih terbatas dan terkonsentrasi pada tetangga di sekitarnya saja. Rutinitas istri yang bekerja dari pagi sampai sore hari atau bahkan hingga larut malam membuatnya kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Namun, adanya era digitalisasi telah memberi kemudahan bagi siapa saja untuk melakukan interaksi melalui media komunikasi dari mana saja dan kapan saja. Walaupun bekerja, istri dapat dengan mudah mengetahui berbagai informasi di lingkungan masyarakat dan berupaya untuk mengikutinya jika tidak ada kendala, seperti dari pernyataan informan berikut: “.....mengusahakan kalau ada kegiatan sosial sebisa mungkin ikut, kecuali memang ada keadaan pekerjaan mendesak saya tidak bisa ikut” (Wawancara Ibu RR: 18 November 2023)

Adapun peran istri disini tidak hanya sebatas berperan dalam keluarga melainkan juga berperan sebagai anggota masyarakat. Untuk dapat mengelola hubungan di masyarakat, istri yang bekerja akan tetap mengusahakan berpartisipasi di lingkungan masyarakat karena sejatinya hidup bertetangga hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan

masyarakat sekitar, walaupun faktor lingkungan rumah juga menentukan hubungan interaksi antar penduduknya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan suami informan berikut:

“iya mbak, untuk kegiatan istri di masyarakat menurut saya sudah cukup baik misalnya dia ikut kegiatan pengajian dan PKK. Ya, kadang dia juga nggak bisa ikut kalau berhalangan hadir, tapi selama ini saya akui dia aktif di lingkungan masyarakat ini, jadi ya tetep berusaha ikut gitu mbak” (Wawancara Bapak MN: 18 November 2023)

Disini, peran istri dalam pengelolaan hubungan yang baik sebagai anggota masyarakat dapat dilihat dari cara istri yang tetap berusaha berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat karena dengan berpartisipasi dapat meningkatkan jalinan komunikasi dengan masyarakat sekitar, sehingga baik istri yang bekerja maupun yang tidak bekerja hendaknya menghargai dan menghormati keadaan seseorang karena tidak ada yang tahu apa yang terjadi pada diri seseorang.

Fungsi Status Sosial. Peran istri disini sebagai mitra suami yang bertanggung jawab memastikan anak-anaknya tumbuh menjadi individu yang kuat, mandiri, dan siap menghadapi situasi yang tidak dapat mereka kontrol, sehingga dibutuhkan pengetahuan orang tua, terutama bagi istri sebagai sosok ibu yang dituntut tanggap akan perkembangan anak-anaknya. Adanya perkembangan anak yang dibangun melalui komunikasi yang efektif orang tua kepada anak tidak hanya membangun hubungan emosional yang kuat antara satu sama lain, tetapi juga membantu anak-anak merasa didukung dan dipahami meskipun orang tuanya sibuk bekerja

mereka tetap memantau perkembangan anak-anaknya. Sesuai pernyataan informan berikut:

“kebetulan, anak-anak itu saya kenalkan pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan sama masyarakat. Kemarin-kemarin ini kan ada kegiatan agustusan itu saya kenalkan dulu, terus kemudian saya ajarkan untuk kamu ikut organisasi apa di sekolah, silahkan ikut. Saya cuma bisa support. Kamu mau ikut lomba apapun, silahkan. Tidak peduli itu menang atau kalah, yang terpenting kamu datang, kamu tahu artinya bersosialisasi, kamu tahu artinya berkompetisi, dan kamu tahu artinya bertanggung jawab” (Wawancara Ibu WW: 19 November 2023)

Memberikan anak-anak kesempatan berkembang dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial dapat menciptakan kemajuan pada anak sebagai individu yang penuh potensi. Ini dimulai dari pengenalan orang tua kepada anak terkait kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, di mana anak diberi kebebasan mengikuti berbagai kegiatan sosial sebagai bekal nantinya, karena mereka kelak akan tumbuh di lingkungan masyarakat sehingga harus dikenalkan sedari dini. Sejalan dengan pernyataan suami informan berikut:

“iya mbak, untuk keterampilan sosial anak merupakan tanggung jawab bersama, misalnya mengajak anak untuk ikut berkontribusi pada kegiatan di masyarakat kayak acara agustusan kemarin. Ya, walaupun kami sebagai orang tua sibuk bekerja, tapi anak-anak ini aktif ikut kegiatan disini” (Wawancara Bapak S: 19 November 2023)

Disini, peran istri dalam mendidik anak yakni dengan membangun potensi mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Ini dapat dimulai dengan peran istri dalam menunjukkan contoh yang baik kepada anak mereka karena orang tua menjadi tempat awal anak mengenali dan mempelajari berbagai macam hal baru, tak heran anak berperilaku sesuai

dengan keseharian orang tuanya sehingga mereka mudah meniru apa yang orang tuanya lakukan. Sesuai pernyataan informan berikut:

“.....dengan mencontohkan tingkah laku saya, ya kayak saya mengucapkan salam dan mencium tangan ke ibu saya, dengan sendirinya mereka juga akan ikut. Kemudian, bagaimana saya berinteraksi dengan tetangga yang lebih tua maupun muda, mereka akan ikut.....” (Wawancara Ibu IR: 19 November 2023)

Disini istri sebagai ibu yang cerdas, membantu anak memahami dan mengembangkan keterampilan mereka dengan memberikan contoh dan interaksi yang positif akan meningkatkan pengetahuan anak dan dapat menanamkan sikap yang baik terhadap pembelajaran dan keinginan anak untuk mempelajari lebih banyak tentang dunia. Sejalan dengan pernyataan informan berikut:

“.....dan juga yang paling penting ini ya mbak, kerap saya ajarkan ke mereka untuk jangan membully orang, jangan melakukan body shaming karena nggak semua orang suka itu, harus bisa membedakan antara bercanda dengan bullying.....” (Wawancara Ibu RR: 18 November 2023)

Pemahaman kepada anak-anak dalam menciptakan lingkungan yang positif di sekitar dapat membantu mereka merasa aman dan nyaman untuk menjadi diri mereka sendiri, sehingga dengan membebaskan anak untuk mengenali lingkungan membuat mereka menjadi tahu mana hal yang baik dan yang tidak baik untuk ditiru. Namun, adanya pengaruh teman sebaya dapat memicu anak melakukan hal negatif tanpa sepengetahuan orang tua. Dengan ini, istri yang berperan sebagai ibu bagi anak-anak di rumah sangat menekankan pemahaman kepada anak-anak untuk dapat bijak mengikuti perilaku teman-temannya karena untuk mendidik anak menjadi anggota

masyarakat yang baik perlu adanya komitmen dalam diri istri sebagai seorang ibu perihal membentuk karakter anak.

Fungsi Dukungan Ekonomi. Keterlibatan istri di bidang publik mengindikasikan bahwa dengan bekerja mereka dapat mengubah taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Suami-istri yang sama-sama bekerja akan mendapatkan gaji atas usaha yang telah dilaksanakan. Terkait cara pengelolaan keuangan keluarga dapat dilihat dari adanya pembagian ranah keuangan untuk setiap bulannya. Sesuai pernyataan dari informan berikut: “keuangan memang dipegang saya, jadi untuk kebutuhan utama seperti kebutuhan anak dan rumah tangga sudah saya pos-poskan.....” (Wawancara Ibu RH: 18 November 2023)

Kebutuhan ekonomi yang kian meningkat membuat keluarga harus pandai mengelola keuangan dan tak jarang ditemui keuangan keluarga dipegang oleh pihak istri, sehingga peran istri dalam mengelola keuangan keluarga termasuk keuangan anak sangatlah penting karena jika sampai istri tidak membuat perencanaan keuangan maka akan berdampak pada perekonomian keluarga. Keadaan ekonomi keluarga juga menjadi salah satu alasan adanya istri yang bekerja. Namun, hal tersebut di dukung dengan adanya segala macam kebutuhan yang masih perlu dilengkapi sehingga istri turut serta membantu suami untuk bekerja. Sejalan dengan pernyataan informan berikut:

“ya gimana ya, saya punya keuangan tetap itu ya baru-baru ini ya mbak. Jadi, keuangan keluarga saya itu intinya uang suami adalah uang istri begitupun sebaliknya, walaupun memang penghasilan

saya lebih besar dari suami saya.....” (Wawancara Ibu SH: 19 November 2023)

Tak jarang juga istri memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi daripada suami sehingga mereka tetap bertahan dengan pekerjaannya meskipun membuat waktunya bersama anak menjadi sedikit. Hal ini yang dapat menimbulkan konflik apabila suami-istri tidak saling mengerti dan menghargai kedudukan masing-masing pihak di dalam keluarga. Sebagai sosok ibu yang mengatur segala urusan rumah tangga, peran istri dalam mengelola keuangan keluarga khususnya dalam mengelola keuangan anak dapat dilihat dari pemberian uang kepada anak, seperti yang informan sampaikan berikut:

“kalau anak-anak aku kasih uang saku mingguan, anak pertama kelas 2 SMP aku kasih perminggu Rp 60.000, sedangkan yang kedua kelas 4 SD perminggu Rp 50.000. Untuk keperluan lain diluar uang saku, masih tetap aku kasih, tapi aku tetap menekankan uang sakunya cuma segitu jadi harus bisa hemat agar mereka tahu susahnyanya cari uang.....” (Wawancara Ibu EW: 18 November 2023)

Pemberian uang anak dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, semakin tinggi jenjang sekolahnya maka semakin tinggi pula kebutuhan yang anak perlukan. Namun, sebagai orang tua terutama istri yang berperan mengatur keuangan keluarga dapat memberi arahan kepada anak untuk hidup berhemat dengan memberi pemahaman terkait perbedaan antara kebutuhan dan keinginan yang mana yang harus di dahulukan. Dengan ini, anak akan memahami pengelolaan keuangan sejak dini, seperti yang disampaikan informan berikut:

“.....saya nggak gampang ngasih uang besar ke anak kecuali itu uang jajan, jadi saya juga nggak gampang megangin uang, saya juga nggak

asal memberi kecuali uang itu sebagai bentuk apresiasi kalau mereka sudah menyelesaikan tantangan dari saya maka mereka mendapatkan uang ini.....” (Wawancara Ibu RR: 18 November 2023)

Peran istri disini tidak hanya mengajarkan anak-anak keterampilan pengelolaan keuangan, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab atas pemberian uang yang diterima. Adanya pemahaman orang tua kepada anak-anak dalam memaknai kebutuhan dan keinginan sesungguhnya dimaksudkan agar anak mengerti bahwa tidak semua keinginan harus dipenuhi, ada kalanya kebutuhan menjadi utama yang harus dipenuhi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu suami informan berikut:

“iya mbak, saya bersama istri memang penghasilannya lebih besar istri saya, tapi kami sepakat kalau uang suami ya uang istri juga, begitupun sebaliknya. Terus untuk keuangan anak emang saya sama istri sepakat buat ngasih anak-anak uang mingguan” (Wawancara Bapak S: 19 November 2023).

Cara orang tua memberikan pemahaman mengelola keuangan anak bertujuan agar anak-anak memahami pentingnya mengelola keuangan dengan bijak dan membentuk sikap yang bertanggung jawab terhadap keuangan mereka sendiri. Namun, memberi pemahaman kepada anak tidaklah mudah karena mereka kerap menginginkan hal yang sama dengan teman sebayanya, sehingga orang tua dapat mengalihkan anak dengan berbagai macam hal yang bermanfaat lainnya. Sejalan dengan pernyataan informan berikut:

“..... untuk uang saku anak-anak, saya memang tidak memberi banyak, justru saya lebih suka ngasih makanan. Saya juga jarang ngasih uang saku karena saya selalu membawakan anak-anak bekal makanan.....” (Wawancara Ibu SH: 19 November 2023)

Dalam pemenuhan kebutuhan anak telah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memenuhinya, terlebih jika keuangan dikelola oleh istri yang notabene harus mampu mengatur kebutuhan-kebutuhan mana saja yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar perekonomian keluarga tetap berada dalam keadaan stabil. Sesuai pernyataan informan berikut:

“.....kalau saya sama suami, kita sepakat bagi uang untuk kebutuhan yang pokok, kemudian kita ada sisihkan untuk tabungan. Kalau ada sisanya itu baru kita bisa pakai buat menuhin keinginan yang menyenangkan.....” (Wawancara Ibu WW: 19 November 2023)

Kebutuhan menjadi hal utama dalam rumah tangga. Setelah kebutuhan telah terpenuhi, istri akan menyisihkan sisa uangnya untuk ditabung guna keperluan mendesak lainnya. Dengan ini, peran istri sebagai pengelola keuangan keluarga dapat diketahui dari caranya memberi uang kepada anak, baik dalam memberi uang saku maupun sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian yang telah anak lakukan. Kemudian, peran istri sebagai sosok ibu yang mengatur urusan rumah tangga serta merawat anak dapat menekankan pemahaman kepada anak-anak untuk belajar memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan. Hal ini diterapkan orang tua dengan membiasakan anak untuk bersikap hemat agar nantinya sang anak terbiasa memanfaatkan uang dengan sebaik mungkin. Pengelolaan keuangan keluarga, terutama dalam hal mengajari anak-anak untuk memanfaatkan uang dengan sebaik mungkin merupakan salah satu upaya istri sebagai orang tua yang berperan mengajarkan anak mengelola sesuatu hal agar bermanfaat untuk jangka panjang.

Fungsi Dukungan Emosi. Salah satu cara orang tua menunjukkan cinta kasih mereka kepada anak-anaknya dengan memberikan kebebasan untuk berinteraksi, belajar, dan memahami lingkungan sekitarnya. Orang tua tidak hanya membantu anak berkembang dalam keterampilan sosial dan kemandirian, tetapi juga menunjukkan bentuk perhatiannya terhadap perkembangan kepribadian anak saat berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya keberanian anak berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Dengan ini, perilaku orang tua dapat menentukan karakter anak, seperti pernyataan informan berikut:

“belajar dari orang tua, jadi, saya memberi contoh kalau salah ya minta maaf, itu dimulai dari sikap saya dan suami agar anak-anak nantinya bisa meneladani perilaku orang tuanya.....” (Wawancara Ibu RH: 18 November 2023)

Anak-anak memulai pembentukan karakter mereka dari orang-orang terdekatnya, seperti adanya peran orang tua yang mengajarkan mereka hal-hal dasar seperti bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Adanya rasa bertanggung jawab yang dinilai dapat membantu anak memahami bahwa apapun yang mereka lakukan memiliki konsekuensi yang harus mereka terima, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Di sini, peran istri sebagai ibu dalam memberikan pemahaman mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan adalah bentuk kepeduliannya sebagai orang tua terhadap penentuan sikap anak dalam menilai tindakan hasil bersosialisasi, yang juga sebagai upaya orang tua menumbuhkan rasa cinta kasih melalui perlakuannya kepada anak. Sesuai pernyataan informan berikut:

“.....sering meluk anak, sering bercanda sama mereka itu ya, saya rasa mereka akan merasakan itu, gimana kita sayang mereka dengan memberikan waktu berkualitas. Saya dan suami kan waktu berkumpul dengan anak kan pendek mbak, jadi gimana disela-sela waktu yang kita miliki itu menjadi waktu yang berkualitas setidaknya mereka itu merasa happy bareng orang tuanya.....” (Wawancara Ibu RR: 18 November 2023)

Hal-hal terkecil yang orang tua lakukan dapat memberikan perasaan aman dan nyaman bagi anak. Lalu, keterbukaan anak untuk menceritakan apapun yang terjadi dalam kesehariannya membuat orang tua percaya bahwa anaknya berada dalam proses pembelajaran mengenali lingkungan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan suami informan berikut:

“iya mbak, kami sebagai orang tua meskipun kami sibuk dengan pekerjaan masing-masing, tapi saat di rumah kami meluangkan waktu untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak. Misalnya, kami mengajak anak-anak berbicara mengenai kesehariannya di sekolah sambil bercanda juga. Dari sini kami sebagai orang tua bisa menciptakan rasa aman dan nyaman pada anak-anak” (Wawancara Bapak MN: 18 November 2023)

Peran istri sebagai orang tua dapat membangun fondasi yang kuat untuk proses perkembangan anak, seperti pemahaman dunia sekitar dan kepercayaan diri anak, dengan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan anak dan membangun hubungan yang positif bersama anak. Namun, sebagai istri yang berperan sebagai ibu, tentu akan memberikan batasan pada anak-anaknya, seperti pernyataan informan berikut:

“.....saya bilang sama anak-anak saya, berteman nggak boleh seenaknya sendiri, mereka tetap harus menghormati orang lain dan alhamdulillah anak-anak ini bukan anak-anak yang nakal atau suka membangkang, mereka anak-anak yang penurut.....” (Wawancara Ibu WW: 19 November 2023)

Memberi anak-anak ruang untuk berkembang dan belajar dari pengalaman mereka sendiri telah dinilai bahwa setiap anak memiliki

keunikan sehingga sangat penting untuk terus berbicara dengan mereka, mendengarkan apa yang mereka pikirkan, dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Disini, peran istri telah memberikan pemahaman kepada anak mengenai rasa saling menghormati dan tolong menolong sebagai salah satu bentuk sikap manusia yang sebenarnya saling membutuhkan satu sama lain. Peran istri sebagai seorang ibu dalam keluarga tentu memiliki cara tersendiri dalam memberi bentuk perlindungan kepada anak-anaknya sesuai dengan gendernya.

Sejalan dengan pernyataan informan berikut:

“kebetulan anak saya 1 laki 1 perempuan, jadi ya penekannya kebetulan lagi kalau yang laki harus saya beri pengertian lindungin adiknya, misalkan adeknya ini ada masalah, minta tolong dilindungi, peranmu sebagai laki-laki nanti tanggung jawab mu ketika dewasa itu lebih besar daripada perempuan. Kalau anak yang perempuan sendiri juga saya menekankan sama dia untuk kamu perempuan jangan terlalu melanggar aturan-aturan sebagai anak perempuan, kamu perempuan, kamu main sama teman-teman perempuan, nantinya ketika besar kamu juga harus bisa memilih mana teman-teman yang baik.....” (Wawancara Ibu WW: 19 November 2023)

Pada dasarnya, anak laki-laki maupun perempuan tentu memiliki perbedaan bentuk penanganan. Anak laki-laki cenderung memiliki sifat pemberani dalam mencoba hal-hal baru sehingga anak laki-laki senang bermain diluar. Sedangkan, anak perempuan cenderung menjadi anak yang mudah dipengaruhi karena sifatnya yang pendiam dan penurut pada perkataan orang yang lebih tua. Perbedaan mendasar lainnya, diketahui dari cara orang tua memberikan pemahaman kepada anak-anaknya saat berada di lingkungan sekitar. Sejalan dengan pernyataan informan berikut:

“kebetulan anak-anak saya laki-laki semua, jadi saya hanya menerapkan

bagaimana dia menghormati lawan jenisnya karena memang kodratnya laki-laki sebagai pelindung.....” (Wawancara Ibu IR: 19 November 2023)

Laki-laki diibaratkan sebagai sosok pelindung bagi perempuan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan laki-laki dianggap sebagai subyek, lalu perempuan sebagai objek. Dengan ini, peran istri sebagai ibu yang berupaya melindungi anak-anaknya dari hal-hal negatif dapat diketahui dari adanya pemberian pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan itu berbeda sehingga tetap harus saling menghormati satu sama lain. Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh informan berikut: “.....saya kasih arahan ke anak-anak saya kalau laki-laki ini kan lebih ekstrim pergaulannya, dan hati-hati jangan sampai terjerumus ke obat-obatan terlang sama pergaulan geng-gengan” (Wawancara Ibu IR: 19 November 2023)

Dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat, anak-anak telah diberi kebebasan bermain dan berinteraksi agar anak dapat mengeksplorasi segala bentuk kehidupan, seperti saat anak-anak bersekolah dan berada di lingkungan masyarakat, mereka akan dihadapkan dengan lingkungan yang baik dan buruk. Peran istri sebagai orang tua dapat diketahui dari perannya dalam memberikan pemahaman kepada anak bahwa perbuatan yang baik hendaknya ditiru dan yang tidak baik hendaknya tidak perlu ditiru. Dengan menunjukkan contoh yang baik, istri sebagai sosok ibu telah berperan membangun karakter anak dengan menunjukkan sikap positif, empati, dan kemampuan untuk memahami dan menghormati orang lain hingga tercipta

komunikasi terbuka dan intens bersama anak. Selain itu, komunikasi terbuka orang tua kepada anak penting dilakukan untuk memahami satu sama lain, seperti pernyataan salah satu suami informan berikut:

“iya mbak, kebetulan anak saya laki dan perempuan, jadi peran kami sebagai orang tua itu kami memberikan perlindungan kepada anak melibatkan beberapa aspek, misal menerapkan rasa tanggung jawab, memberikan pemahaman tentang keamanan, dan juga memberi batasan saat bermain dengan lawan jenis” (Wawancara Bapak ATC: 18 November 2023)

Dilihat dari perkembangan anak masa kini, peran istri sebagai ibu yang dibantu dengan suami dalam memberikan perlindungan pada anak sesuai gendernya hanya berupa pemahaman dan arahan untuk dapat melindungi dirinya sendiri maupun adik-adiknya, baik itu laki-laki maupun perempuan. Padahal, tidak menutup kemungkinan jika nantinya anak-anak mendapatkan suatu masalah dan berada pada keadaan terdesak, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan karena tidak adanya strategi mempertahankan diri saat mengalami kejadian diluar dari kendalinya dan pengawasan orang tuanya. Dengan ini, peran istri sebagai orang tua memastikan bahwa anak-anaknya tidak hanya memiliki pemahaman moral, tetapi juga harus dapat bertindak dalam berbagai situasi.

4.2.2 Dampak Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Berlangsungnya peran istri yang berulang setiap hari yakni sebagai seorang istri dan ibu sekaligus wanita karier dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak-dampak tersebut dilihat dari adanya perubahan-perubahan yang telah terjadi dari dalam maupun dari luar diri istri sebagai wanita karier yang dapat terjadi secara signifikan. Bentuk

perubahan yang di alami istri sebagai wanita karier dapat memberi dampak positif maupun negatif, seperti pernyataan informan berikut:

“.....pertama, yang pasti gaji. Kedua skill, pengetahuan, dan relasi juga bertambah karena dari perusahaan yang lama ke perusahaan baru itu beda bidang apalagi yang dulu cuma kerja 1 tahun, sekarang disini udah 7 tahun” (Wawancara Ibu WW: 19 November 2023)

Dampak Positif. Partisipasi istri yang bekerja dapat menimbulkan adanya perubahan perekonomian keluarga dan adanya pengembangan diri istri sebagai wanita karier. Istri sebagai wanita karier yang juga berperan sebagai mitra suami dalam menjalankan fungsi keluarga diindikasikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial dalam keluarga. Saat berperan ganda menjadi seorang istri, ibu, sekaligus wanita karier dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan pada suatu keluarga karena istri dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan anak-anak, perawatan medis, dan fasilitas lainnya. Ini dinilai bahwa istri juga memberikan kontribusi keuangan dapat menstabilkan keuangan keluarga dan mengurangi tekanan finansial, sehingga dapat memberikan fleksibilitas dalam menangani kebutuhan mendesak atau situasi ekonomi yang berubah-ubah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu suami informan berikut:

“.....sebagai wanita karier kan dia bisa berkembang tidak hanya di rumah aja, disitu dia punya wawasan yang luas. Selain itu, mungkin selain dari mendapatkan tambahan penghasilan, dia juga bisa punya pengalaman secara pribadi” (Wawancara Bapak RA: 19 November 2023)

Dari segi pengembangan diri diketahui pada aktivitas istri dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan pekerjaan mana yang dapat

diselesaikan dengan berperan ganda. Ini dilakukan untuk dapat membantu mereka menangani pekerjaan yang paling penting atau mendesak terlebih dahulu, yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas karena saat ini peran perempuan sebagai istri dapat dipertukarkan diluar dari kodratinya, sehingga memerlukan komunikasi antara suami istri saat pertukaran peran dalam keluarga. Selain itu, istri sebagai wanita karier akan merasa bahwa dirinya telah mandiri dan percaya diri karena kemampuan untuk membuat keputusan yang baik diperlukan untuk menjalankan peran ganda ini.

Menjalankan peran ganda dapat membawa istri ke dalam lingkungan dan pengalaman yang dapat membantu mereka memperoleh keterampilan baru, wawasan yang berharga, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Istri akan memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar jika mereka dapat melakukan peran gandanya tersebut dengan jiwa kemandirian yang baik. Sebagai wanita karier, istri yang memiliki peran ganda akan lebih terbuka untuk mengambil peluang baru dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut. Ini terjadi karena dengan bekerja dan bertemu dengan orang-orang di luar lingkungan rumahnya, mereka akan merasakan bahwa kehidupan sosial tak terbatas. Sejalan dengan pernyataan informan berikut:

“.....kerja itu kan menurut saya, kerja dan keluarga itu refreshing ya mbak. Ketika di kantor itu ketemu temen itu kan seneng ya mbak, jadi kita itu ada interaksi sosial disitu, saya ngobrol sama temen kantor, kita ngerjakan pekerjaan kantor, jadi bikin hidup kita balance. Kalau di kantor lagi banyak urusan, lagi suntuk, kita ke rumah, bercanda sama keluarga di rumah, happy si mbak.....”
(Wawancara Ibu RR: 18 November 2023)

Dengan memperluas jalinan hubungan sosialisasi di tempat kerja, istri akan memiliki pemikiran yang semakin terbuka luas terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan untuk anak cucunya nanti. Hal ini telah menunjukkan bahwa keluarga menjadi prioritas seseorang dalam melakukan pembaharuan hidupnya, seperti pernyataan informan berikut:

“wah.. ini luar biasa, bener-bener, pencapaian saya sebenarnya memang disini, cita-cita saya dari dulu disini, saya bekerja, saya bertemu orang-orang yang juga sama profesinya dan bisa punya pemikiran yang sama. Sehingga ibarat kata ini impian saya meskipun bukan impian yang tercapai 100% cuma yang saya lakukan sekarang itu memang yang saya impikan” (Wawancara Ibu WW: 19 November 2023)

Saat istri berada dalam lingkungan pekerjaan dan terlibat interaksi dengan berbagai karakter manusia akan dengan mudah membuka pola pikirnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat istri memiliki pengetahuan dan pengalaman baru. Melakukan aktivitas sosial di tempat kerja dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi istri dalam membuat solusi baru atau menggunakan teknologi terkini dengan bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Dengan ini, istri akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tren dan perkembangan yang diikuti oleh generasi muda, termasuk anak dan cucu mereka yang akan diwariskan nantinya.

Dari segi kesejahteraan spiritual keluarga, di mana peran ganda istri tidak dapat dijalankan sendiri melainkan juga melibatkan peran orang lain diluar dari keluarga intinya, sehingga seorang istri yang memperhatikan

aspek spiritualnya juga dapat menciptakan keseimbangan yang positif dalam kehidupannya, membantu dalam kemajuan pribadi, dan berdampak positif pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Pengaruh positif ini dapat membantu membentuk karakter anak-anak dan mendorong mereka untuk berpikir positif dalam mengembangkan potensinya. Dengan ini, adanya istri sebagai wanita karier dalam keluarga dapat dinilai sebagai wujud kesejahteraan keluarga yang harmonis karena telah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial dalam keluarga tersebut.

Dampak Negatif. Perubahan yang terjadi pada diri istri saat menjalankan perannya sebagai seorang istri, ibu, sekaligus wanita karier telah menimbulkan berbagai macam perasaan yang bergejolak karena keseharian istri yang bekerja sehingga mereka membutuhkan bantuan peran suami dan peran pihak ketiga untuk membantu menjalankan fungsi keluarga sebagai suatu upaya menciptakan kesejahteraan keluarga yang harmonis. Dampak tersebut terjadi sebagai salah satu bentuk konsekuensi atas pilihannya berperan ganda, seperti pernyataan informan berikut:

“ya namanya juga orang kerja, kadang ya ada capeknya juga, ada senang, ada sedihnya, jadi campur-campur. Apalagi perempuan kan ada masanya hormon PMS pasti itu ngaruh. Kalau perempuan, dengan kita kerja, di rumah juga masih ngerjain ini dan itu, kan pasti ada kalanya perempuan itu capek, yaa.. jalanin aja” (Wawancara Ibu RH: 18 November 2023)

Istri sebagai wanita karier akan menghadapi tantangan pekerjaan yang harus diselesaikan dengan cepat atau bahkan sampai dibawa pulang sehingga terkadang dapat membuat mereka mengalami tekanan dan stres. Hal ini yang dapat mempengaruhi psikologis istri sebagai ibu sekaligus

wanita karier dalam keluarga, seperti pernyataan informan berikut: “saya si menikmati saja mbak, cuma kadang kita kembali lagi ke namanya manusia, ya pasti ngeluh itu ada, apalagi anak-anak masih kecil lagi aktif-aktifnya.....” (Wawancara Ibu SH: 19 November 2023)

Istri dapat mengalami stres karena adanya perubahan perasaan yang dialaminya setiap hari saat menjalankan perannya. Namun, seorang istri akan tetap berusaha menjalankan perannya sebagai istri dan ibu yang baik dengan menjaga komunikasi dengan suami dan anak agar mengetahui apa yang sedang dialami anggota keluarganya. Menghadapi situasi demikian, yang menjadi prioritas utama seorang istri adalah keluarga. Sesuai pernyataan informan berikut: “jadi lebih kuat ya, lebih kuat, lebih tahu keluarga yang harmonis itu gimana, jadi saya ngerasa happy aja karena suami juga orangnya ya nggak menekan” (Wawancara Ibu EW: 18 November 2023)

Istri dapat dikatakan sebagai manusia yang serba bisa karena setelah pulang kerja pun mereka tetap akan memastikan urusan rumah dan anak aman terkendali. Namun, tidak menutup kemungkinan pekerjaan di rumah harus ditunda atau bahkan tidak terlaksana akibat rasa lelah setelah seharian bekerja. Dengan ini, banyak istri yang membutuhkan bantuan dari peran pihak ketiga diluar dari bagian keluarga inti yakni dengan bantuan orang tua, saudara, atau bahkan dengan mempekerjakan asisten rumah tangga. Ini telah menggambarkan kompleksitas peran yang sering diemban oleh istri sebagai wanita karier, namun karena kini telah terjadi pertukaran

peran suami istri diluar dari kodratinya sehingga istri dapat mengatur keseimbangan perannya dalam keluarga maupun pekerjaannya. Sesuai pembawaan perasaan informan berikut:

“happy si mbak, happy. Kerja itu kan menurut saya, kerja dan keluarga itu refreshing ya mbak. Ketika di kantor itu ketemu temen itu kan seneng ya mbak, jadi kita itu ada interaksi sosial disitu, saya ngobrol sama temen kantor, kita ngerjakan pekerjaan kantor, jadi bikin hidup kita balance. Kalau di kantor lagi banyak urusan, lagi suntuk, kita ke rumah, bercanda sama keluarga di rumah, happy si mbak.....” (Wawancara Ibu RR: 18 November 2023)

Keluarga dinilai dapat menjadi tempat terbaik untuk mengembalikan energi seseorang setelah beraktivitas. Penilaian ini juga membuat istri dapat berpikir terbuka saat berperan ganda dalam kehidupan sehari-harinya karena dengan bekerja dan bertemu dengan orang-orang di luar lingkungan rumahnya, mereka akan merasakan bahwa kehidupan sosial tak terbatas. Dari sudut pandang tersebut, realitas dari komitmen istri atas pilihannya menjadi wanita karier juga memberikan makna tersendiri terkait pelaksanaan perannya dalam menjalankan fungsi keluarga, yang mana selama istri bekerja sembari menjalankan fungsi keluarga, mereka telah beramsumsi bahwa pilihannya berperan ganda tidaklah sulit karena adanya dukungan suami dalam hal pembagian tugas keluarga. Dukungan suami dapat menjadi sebuah makna bahwa pandangan masyarakat terkait gender yang selalu menempatkan perempuan dalam tugas domestik saja kini dapat ditepis dengan seiring perkembangan era modernisasi.

Persoalan istri sebagai wanita karier akan mempengaruhi perannya dalam keluarga karena istri tidak dapat menjalankan perannya sendiri,

tentu terdapat peran suami di dalamnya. Peran suami dalam pelaksanaan fungsi keluarga pun sangat dibutuhkan karena keberhasilan fungsi keluarga selain ditentukan oleh adanya pengetahuan juga ditentukan dari pembagian peran yang adil dan seimbang antar anggota keluarga. Kesetaraan peran dalam keluarga dapat diindikasikan sebagai bentuk rasa saling menghargai dan menghormati keadaan masing-masing pihak, terutama pada keluarga yang di dalamnya terdapat seorang istri yang menjadi wanita karier.

Kini peran suami-istri tidak lagi sebatas kodrat alamiahnya, tetapi dapat pula bertukar peran sebagai bentuk kerja sama dalam keluarga. Hubungan kerja sama antar anggota keluarga yang baik dapat menciptakan kesejahteraan keluarga yang harmonis, terutama dalam hal pelaksanaan fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi status sosial, fungsi dukungan ekonomi, fungsi dukungan emosi. Dengan ini, peran istri sebagai wanita karier yang tetap berupaya memaksimalkan perannya dalam menjalankan fungsi keluarga telah diindikasikan sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang harmonis.